

Bab I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

UMKM adalah kelompok usaha yang bergerak dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti pertanian, peternakan, dan perdagangan. UMKM biasa disebut sebagai roda penggerak ekonomi berbasis kerakyatan dimana produk-produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan sehari-hari. Di Indonesia UMKM merupakan salah satu aspek penggerak perekonomian Negara tersebut.

Pesatnya perkembangan UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang baik bagi perekonomian Indonesia, maka dengan pengelolaan yang baik dapat menghasilkan usaha mikro kecil dan menengah yang baik. Semakin banyak jumlah UMKM yang ada disuatu Negara, menunjukkan semakin baiknya perekonomian Negara tersebut. Perkembangan ekonomi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu negara untuk meningkatkan pendapatan ekonomi negara tersebut dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat (Tanjung, 2011, hal. 8).

Contoh daerah di Indonesia yang mempunyai banyak UMKM adalah Bandung. UMKM di kota Bandung mulai banyak berkembang, hal ini terjadi karena perkembangan perekonomian di kota Bandung terus menunjukkan perkembangan setiap tahunnya. Sehingga menjadi sebuah sektor industri yang meningkatkan perekonomian masyarakat. Pertumbuhan UMKM di Kota Bandung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I - 1 Pertumbuhan UMKM Bandung periode tahun 2010-2015

No	Klasifikasi usaha	Periode tahun						Pertumbuhan	
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	Jumlah	%
1	Mikro	3649	3827	3921	4115	4301	4527	878	19,4
2	Kecil	301	325	337	357	372	390	89	22,8
3	Menengah	271	273	273	274	276	281	10	3,6
		4221	4425	4531	4746	4949	5198	977	18,8

(Sumber: Dinas KUMKM dan perindag Kota Bandung tahun 2010-2015)

Sesuai data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kota Bandung pada tahun 2015 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2010 dengan rata-rata pertumbuhan UMKM sebesar 18,8%, diantaranya pertumbuhan tertinggi pada usaha kecil mengalami kenaikan (22,8%), usaha mikro (19,4%), dan usaha menengah (3,6%). Sehingga dapat diasumsikan bahwa sektor usaha kecil di Kota Bandung diprediksi lebih memiliki peluang yang lebih tinggi terhadap pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan usaha menengah.

Berikut ini merupakan jumlah total yang dikelola oleh Dinas UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung sampai dengan laporan data tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel I - 2 Jumlah UMKM Berdasarkan Tipe Bisnis Tahun 2015

No	Tipe bisnis	Jumlah mikro	Jumlah kecil	Jumlah menengah	jumlah
1	Fashion	53	6	1	60
2	Makanan dan minuman	117	5	-	122
3	Kerajinan tangan	18	1	-	20
4	jasa	22	9	4	35
5	Perdagangan	15	4	-	19
	Jumlah UMKM	225	25	5	255

(Sumber: Dinas KUMKM dan perindag Kota Bandung tahun 2010-2015)

Salah satu UMKM yang dibina oleh pemerintah Bandung adalah *Eva collection*. *Eva collection* merupakan salah satu UMKM kecil yang bergerak dibidang *fashion*. *Eva collection* berdiri tahun 2008 di daerah Jl. eceng no.34 Kota Bandung, Jawa Barat. *Eva collection* sendiri merupakan salah satu UMKM *supplier* di salah satu sebuah distro yang berada di Jakarta.

Salah satu tempat yang bekerjasama dengan UMKM *Eva collection* adalah UMKM *bloop distro*, yang berdiri secara resmi pada bulan maret tahun 2010 di Jakarta. *Bloop distro* merupakan salah satu wadah untuk *supplier* seperti *Eva collection* untuk menjual produk - produk mereka. *Bloop distro* sudah bekerjasama dengan *Eva collection* sejak tahun 2011 hingga sekarang. Dalam beberapa tahun terakhir *Bloop distro* mempunyai banyak *customer* yang telah menjadi pelanggan tetap dan

membeli secara berkelanjutan, hal ini dinilai berdampak positif bagi bloop distro. Tahun 2016 Bloop distro mempunyai 2 cabang lain di selain di Jakarta.

Walaupun mereka mempunyai 2 cabang baru, tapi bloop distro selalu mempunyai masalah yang cukup serius setiap bulannya yaitu dalam hal belum terintegrasinya distro tersebut dengan sebuah aplikasi, lalu laporan pembelian mereka masih menggunakan metode lama yaitu menyimpan nota kertas, padahal apabila nota tersebut hilang mereka selalu menghitungnya melalui sisa jumlah yang berada di box per *item* tersebut. Cara tersebut juga mereka pakai dalam menghitung keuntungan mereka.

Lalu ada beberapa barang yang mempunyai periode waktu untuk penjualan ke customer cukup lama, sementara ada pengiriman barang baru dari *Item* barang tersebut yang jarang laku, sehingga barang tersebut akhirnya menumpuk di gudang. Karena penumpukan barang di gudang menyebabkan distro tersebut harus membeli barang berdasarkan jumlah tempat dari distro tersebut. Sehingga menyebabkan pendapatan dan pengeluaran pembelanjaan yang tidak seimbang terhadap distro tersebut. Dilihat dari masalah ini, penulis ingin membuat sebuah aplikasi *Point of sales* berbasis website pada Distro Bloop.

Aplikasi *Point of sales* (POS) berbasis website ini, akan membantu menyajikan *system inventory* gudang yang mampu membantu distro tersebut dalam melihat persediaan jumlah barang di gudang. Dengan menggunakan konsep *Point of sales* juga dapat melihat laporan penjualan dan pembelian, sehingga di bulan berikutnya kita bisa membuat keseimbangan dalam pemesanan dan pembelian barang. Dengan mengetahui laporan penjualan dan pembelian barang, kita bisa membuat laporan untuk usaha kita ke dalam sebuah laporan neraca, laporan laba rugi, serta laporan jurnal.

Point of sales (POS) merupakan sistem yang menjalankan proses dan juga transaksi keuangan yang dilengkapi dengan manajemen yang terintegrasi seperti proses transaksi penjualan layaknya mesin kasir, perhitungan *inventory/stock* barang, perhitungan hutang piutang. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat keberadaan mesin kasir menjadi inspirasi beberapa *inovator* untuk menciptakan

inovasi dalam mengembangkan mesin kasir berbasis komputerisasi sehingga terciptalah *Point of sales* (POS). Perangkat lunak *Point of sales* (POS) adalah perangkat lunak yang banyak digunakan pada usaha retail seperti swalayan, mini market, apotek, distro, dan lain-lain (Rohman, 2012).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini berkaitan dengan *system inventory* gudang dengan memanfaatkan rancangan aplikasi *Point of sales* dimana aplikasi ini memiliki fitur gudang yang bisa melihat *stock* barang, serta laporan pencatatan keuangan yang terdiri dari laba rugi, neraca dan buku jurnal, serta laporan penjualan dan pembelian sehingga dokumentasi laporan menjadi lebih efisien:

1. Bagaimana rancangan *system* aplikasi *Point of sales* dalam mengatur *inventory* barang berdasarkan *supplier*, warna dan *size*?
2. Bagaimana rancangan *system* laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laba rugi, laporan penjualan dan pembelian sesuai dengan program yang telah ditetapkan?
3. Bagaimana rancangan *system Point of sales* yang dapat membantu dalam menarik sebuah saran?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengatur daftar *inventory* gudang berdasarkan *supplier*, warna, *size*.
2. Membuat laporan yang terdiri dari neraca, laba rugi dan jurnal.
3. Menyeimbangkan barang yang keluar dengan barang yang masuk.

I.4 Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya sampai batas pengembangan *system*, tidak mencakup pemasaran dan pemeliharaan sistem.

2. Penelitian ini tidak membahas *supplier* ke dalam sistem.
3. Penelitian ini tidak membahas pembelian barang ke *system* masih manual.
4. Cakupan penelitian ini adalah *inventory* gudang serta penacatatan laporan yang ada di bloop distro.
5. Penelitian ini tidak membahas keamanan sistem.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Membantu pemilik distro dalam mengatur produk yang berada di gudang mereka.
2. Membuat laporan keuangan yang tepat yang terdiri dari neraca dan laba rugi dan jurnal.
3. Membantu pemilik UMKM dalam membuat suatu kesimpulan yang tepat.

I.6 Sistematika Laporan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Pada bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika laporan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan membahas hasil-hasil dari penelitian terdahulu.

Bab III. Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan model konseptual dan sistematika penelitian yang digunakan pada penelitian ini secara terperinci meliputi:

1. Model konseptual berisi model yang mengidentifikasi data-data dalam proses penelitian yang digunakan untuk menggambarkan permasalahan.
2. Sistematika penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk mengilustrasikan alur dari suatu model penelitian beserta penjelasannya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Iterative Incremental*.

Bab IV. Analisis dan Perancangan

Pada bab ini berisi proses bisnis, *use case* yang di gunakan untuk melakukan analisis sebagai alat untuk melakukan perancangan secara terperinci dalam melakukan penelitian.

Bab V. Pengujian dan Implementasi

Bab ini menitik beratkan pada implementasi dan testing sistem yang dibangun. Tahap implementasi berisi *deployment* diagram dan implementasi komponen sedangkan pada tahap pengujian menitikberatkan pada pengujian berupa rencana pengujian, kasus uji, *feedback user*.

Bab VI. Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan dari sistem yang telah dibangun sesuai dengan rancangan dan implementasi yang telah dilakukan, serta saran yang di berikan pada saat melakukan pengujian sistem.